

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Sugiyono (2017:2) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu *Audit Fee* dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*)

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pemngujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 , X_2 , dan Y . Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Audit Fee* (X_1), Risiko Audit (X_2), secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial).

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini, mengenai Pengaruh *Audit Fee* dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh *audit fee* dan risiko audit terhadap kualitas audit.

3.1.3 Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2015:102) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2015:93) adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain

- a. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Perlu
- b. Setuju/Sering/Perlu
- c. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup Perlu
- d. Tidak Setuju/Jarang/Tidak terlalu perlu
- e. Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak perlu

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian

indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian harus didefinisikan secara jelas, sehingga tidak menimbulkan pengertian yang berarti ganda. Definisi variabel juga memberikan batasan sejauh mana penelitian yang akan dilakukan. Operasional variabel diperlukan untuk mengubah masalah yang diteliti ke dalam bentuk variabel, kemudian menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

a. *Audit Fee*

Dalam penelitian ini mengambil konsep menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 yang dimaksud dengan *audit fee* adalah:

“Imbalan jasa yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit.”

b. *Risiko Audit*

Dalam penelitian ini peneliti mengambil konsep menurut Tuanakotta (2015: 234) adalah :

“Risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (*expressing an inappropriate audit opinion*) atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material.”

2. Variabel Dependen/*Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2017:39), variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kualitas audit. Menurut Sutton (1993) dalam Saadillah (2018) menyatakan bahwa:

“Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
(X₁) : Audit Fee

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Audit Fee (X ₁)	Audit Fee adalah Imbalan jasa yang diterima oleh Akuntan Publik dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit (PP No 2 Tahun 2016)	Penetapan imbalan jasa 1. Prinsip dasar menetapkan imbalan jasa	– Kebutuhan klien	Ordinal	1
			– Tugas dan tanggung jawab menurut hukum	Ordinal	2
			– Tingkat keahlian	Ordinal	3 - 5
			– Independensi	Ordinal	6
			– Banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	7
			– Basis penetapan fee yang disepakati	Ordinal	8
		2. Penetapan tarif imbalan jasa	– Tarif imbalan jasa (charge – out rate)	Ordinal	9

			harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing - masing – Tarif harus sesuai dengan memperhitungkan gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian, imbalan lain diluar gaji, beban overhead, jumlah jam tersedia untuk periode tertentu (<i>project charge out time</i>)	Ordinal	10 – 13
			– Penetapan tarif imbalan jasa per jam (<i>hourly charge – out rates</i>)	Ordinal	14
		3. Pencatatan waktu	– Menggunakan <i>time sheet</i> yang sesuai	Ordinal	15 – 16
		4. Penagihan bertahap	– Penagihan dilakukan secara bertahap sesuai dengan pekerjaan yang diselesaikan (perencanaan, pelaksanaan, administrasi akhir)	Ordinal	17 – 19
		(Sumber: Surat Keputusan Ketua Umum Institut Akuntan Publik Indonesia Nomor: KEP.024/IAP/VI/2008)			

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel
(X₂): Risiko Audit

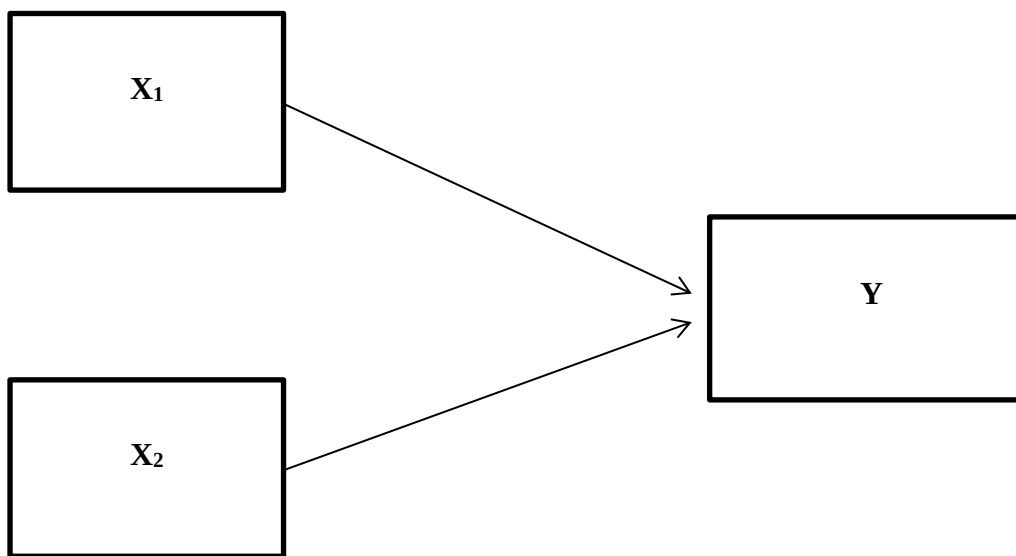
Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Risiko Audit (X ₂)	Risiko audit adalah risiko memberikan opini audit yang tidak tepat (<i>expressing an inappropriate audit opinion</i>) atas laporan keuangan yang disalah sajian secara material. (Tuanakotta, 2015:234)	Jenis-jenis risiko audit : 1. Risiko Bawaan (Inherent Risk)	– Pengidentifikasian perusahaan klien	Ordinal	20
			– Pengidentifikasian dampak risiko bisnis klien	Ordinal	21
			– Persiapan terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan	Ordinal	22
		2. Risiko Pengendalian (<i>Control risk</i>)	– Pengidentifikasian pengendalian internal perusahaan klien	Ordinal	23
			– Konfirmasi kepada klien tentang risiko yang ada	Ordinal	24
			– Rekomendasi kepada klien	Ordinal	25
		3. Risiko Deteksi (<i>Detection Risk</i>) (Tuanakotta, 2015:234)	– Perencanaan audit yang baik	Ordinal	26
			– Pelaksanaan prosedur audit yang tepat	Ordinal	27
			– Pembagian tugas yang tepat diantara tim audit	Ordinal	28
			– Penerapan profesional skeptisme	Ordinal	29
			– Supervisi dan review atas pekerjaan auditor	Ordinal	30

Tabel 3.3
Operasional Variabel
(Y): Kualitas Audit

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan gabungan dari dua dimensi, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan.” (Sutton, 1993 dalam Saadillah (2018))	Dimensi kualitas audit:			
		1. Kualitas Proses	– Perencanaan – Pelaksanaan – Administrasi akhir (pelaporan)	Ordinal Ordinal Ordinal	31 32 – 34 35 – 40
		2. Kualitas Hasil	– Kemampuan menemukan kesalahan – Keberanian melaporkan kesalahan	Ordinal Ordinal	41 42
		(Sutton (1993) dalam Saadillah (2018))			

3.2.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena-fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh *Audit Fee* dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah

$$Y = F(X_1, X_2)$$

Dimana:

X_1 : Audit *Fee*

X_2 : Risiko Audit

Y : Kualitas Audit

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4

Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

No.	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	KAP Abubakar Usman & Rekan (Cabang)	545/KM/2009	Taman kopo indah II pasar segar Block RC 16 Margahayu Selatan Bandung 40225
2.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry (Cabang)	800/KM/2007	Jln. Rajamantri 1 No.12 Buah Batu Bandung 40264
3.	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	KEP-216/KM.6/2002	Jln. Pasir Luyu Raya No.36 Bandung 40254

4.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1016/KM.1/2016	Jln. Wartawan II No. 16 A Bandung 40266
5.	KAP Drs. Dadi Muchidin	KEP-056/KM.17/1999	Jln. Melong Nirwana Residence Block A No.4 Bandung
6.	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	KEP-350/KM-17/2000	Jln. Dr. Slamet No.55 Bandung 40161
7.	KAP Doli, Bambang, Sulisyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jln. Haruman No.2 Kel. Malabar Kec Lengkung Bandung 40262
8.	KAP Ekasmani, Bustaman & Rekan (Cabang)	KEP-021/KM.5/2005	Jln. Wastu Kencana No. 5 Bandung 40117
9.	KAP Drs. Gunawan Sudrajat	KEP-588/KM.17/1998	Jln. Komplek Taman Golf Arcamanik Endah Bandung 40293
10.	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	Metro Trade Center Block F No.29 Bandung 40286
11.	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Center Block C No.5 Bandung 40286
12.	KAP Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP-147/KM.5/2006	Jln. Sangkuriang No. B1 Bandung 40264
13.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	439/KM.1/2013	Jln. Ketuk Tilu No.38 Bandung 40264
14.	KAP Drs. Joseph Munthe, MS	KEP-197/KM.17/1999	Jln. Terusan Jakarta No.20 Bandung 40281
15.	KAP. DRS. Karel & Widyarta	KEP-269/KM.17/1999	Jln. Hariangbanga No.15 Bandung 40116
16.	KAP Karianton Tompubolon, S.E.,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA	114/KM/2015	Jln. Wastu Kencana No.31 Lantai 2
17.	KAP Koesbandijah, Beddy, Samsi & Setiasih	KEP-1032/KM.17/1998	Jln. H.P. Hasan Mustafa No.58 Bandung 40124
18.	KAP Drs. La Midjan & Rekan	KEP-1103/KM.17/1998	Komp. Cigadung Greenland K-2 Bandung 40191
19.	KAP Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan	695/KM.1/2013	Jln. Melong Asih No. 69 B Lantai 2 Cijerah Bandung 40213
20.	KAP Dr. Moh. Mansur SE., MM.,Ak	KEP-1338/KM.1/2009	Jln. Turangga No.23 Bandung 40263

21.	KAP Peddy HF. Dasuki	472/KM.1/2008	Jln. Jupiter Utama D.2 No.4 Margahayu Selatan Bandung 40286
22.	KAP Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM-17/1999	Komp. Margahayu Raya Bandung 40286
23.	KAP Risman & Arifin	42/KM.1/2014	Metro Trade Center Block A.1 No.17 Bandung 40286
24.	KAP Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jln. Sidoluhur No.26 RT 04 RW 07 Bandung 40123
25.	KAP Drs. Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jln. Sukahaji No.36 A Bandung 40152
27.	KAP Drs. Sanusi & Rekan	684/KM.A/2012	Jln. Prof. Drg. Surya Sumantri No.76 C Bandung 40164
28.	KAP Sugiono Poulus, SE., Ak.,MBA	KEP-077/KM.17/2000	Jln. Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
29.	KAP Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan (Cabang)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181
30.	KAP Dra. Yati Ruhiyati	KEP-605/KM.17/1998	Jln. Ujung Berung Indah Berseri Blok 9 No.4 Bandung 40611

Dari 30 Kantor Akuntan Publik yang ada di Bandung, ada 6 KAP yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut ialah sebagai berikut:

1. KAP Peddy HF. Dasuki
2. KAP Drs. R. Hidayat Effendy
3. KAP Risman & Arifin
4. KAP Ekasmani, Bustaman & Rekan
5. KAP Dr. Moh Mansur SE.,MM.,Ak
6. KAP Karianto Rampobolon, SE,M.Acc.,Ak.,CA.,CPA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Kota Bandung berjumlah 24 KAP.

Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka yang menjadi sasaran populasi

adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu:

Tabel 3.5
Pupulasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Tetap
1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor
2	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	10 Auditor
3	KAP Doli, Bambang, Sulisyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor
4	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	10 Auditor
5	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	10 Auditor
6	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	10 Auditor
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	12 Auditor
9	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor
10	KAP. DRS. Karel & Widyarta	15 Auditor
	Jumlah Populasi	109 Auditor

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) teknik sampling merupakan:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik *sampling* pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *simple random sampling* dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:82) *Probability Sampling* merupakan:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih untuk menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2015:82) *simple random sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel penelitian adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak memungkinkan mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dengan berpedoman pada pendapat Arikunto (2012:109) yang menyatakan bahwa:

“Untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi dibawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika diatas 100 orang digunakan sampel 15%.”

Maka berdasarkan definisi di atas sampel yang diambil sebesar 50% dengan alasan agar data yang didapatkan lebih akurat. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak $50\% \times 109 = 54,5$ maka dibulatkan menjadi 55 responden

Tabel 3.6
Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor Tetap	Perhitungan	Sampel
1	KAP Dr. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
2	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
3	KAP Doli, Bambang, Sulisyanto, Dadang & Ali (Cabang)	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 55$	6
4	KAP Jojo Sunarjo & Rekan (Cabang)	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
5	KAP Djoermana, Wahyudin & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
6	KAP Asep Rianita Manshur & Suharyono (Cabang)	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
7	KAP Roebiandini & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
8	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS.	12 Auditor	$\frac{12}{109} \times 55$	6
9	KAP Sabar & Rekan	10 Auditor	$\frac{10}{109} \times 55$	5
10	KAP. DRS. Karel & Widyarta	15 Auditor	$\frac{15}{109} \times 55$	8
	Jumlah Populasi	109 Auditor		55 Auditor

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

1. Sumber Primer
Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data primer yaitu yang diperoleh melalui :

a. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan – keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam studi keputusan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

3. Riset Internet (*Online Reseach*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan urvei penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2016:147) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan *survey* penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa data untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling*, di mana yang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen – elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar

pernyataan atau kuesioner untuk menentukan nilai dari kuesioner tersebut, penulis menggunakan *skala likert*.

3. Daftar kuesioner kemudian disebarkan ke Kantor Akuntan Publik yang telah ditetapkan. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pernyataan positif yang memiliki 5 jawaban dengan masing – masing nilai berbeda yaitu:

Tabel 3.7

Bobot Penilaian Kuesioner

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju/Selalu/Sangat Perlu	5
2.	Setuju/Sering/Perlu	4
3.	Ragu – ragu/Kadang –Kadang/Cukup Perlu	3
4.	Tidak setuju/Jarang/Tidak terlalu perlu	2
5.	Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Tidak perlu	1

Sumber : Sugiyono (2016:207)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata – rata (*mean*) dari masing – masing variabel. Nilai rata – rata (*mean*) ini diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus rata – rata (*mean*) yang dikutip Sugiyono (2015:280) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Rata – rata

yi = Nilai Y ke 1 sampai n

$\sum$ = Jumlah

xi = Nilai X ke 1 sampai n

n = Jumlah Responden

Setelah didapat rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dalam kuesioner tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala likert dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban. Menurut Sudjana (2005:47) menyatakan bahwa:

- “Tentukan rentang, ialah data tersebar yang dikurangi data terkecil
- Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas sering diambil paling sedikit 5 kelas dan paling banyak 15 kelas, dipilih menurut keperluan. Cara lain yang cukup bagus untuk n berukuran besar $n > 200$, misalnya dapat menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$
- Tentukan panjang kelas interval p

$$p = \frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}}$$

Dengan demikian maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel adalah :

a. Kriteria untuk variabel *audit fee* (X_1)

Untuk variabel X_1 *audit fee* dengan 19 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = $(5 \times 19) = 95$
- Nilai terendah = $(1 \times 19) = 19$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{95 - 19}{5} \right) = 15,2$$

Maka, kriteria untuk variabel *audit fee* (X_1) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.8

Kriteria *Audit Fee*

Nilai	Kriteria
19 – 34,2	Tidak Wajar
34,2 – 49,4	Kurang Wajar
49,4 – 64,6	Cukup Wajar
64,6 – 79,8	Wajar
79,8 – 95	Sangat Wajar

b. Kriteria untuk variabel risiko audit (X_2)

Untuk variabel X_2 Risiko audit dengan 11 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = $(5 \times 11) = 55$
- Nilai terendah = $(1 \times 11) = 11$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{55 - 11}{5} \right) = 8,8$$

Maka, kriteria untuk variabel risiko audit (X_2) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.9

Kriteria Risiko Audit

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Risiko Sangat Rendah
19,8 – 28,6	Risiko Rendah
28,6 – 37,4	Risiko Cukup Tinggi
37,4 – 46,2	Risiko Tinggi
46,2 – 55	Risiko Sangat Tinggi

c. Kriteria untuk variabel kualitas audit (Y)

Untuk variabel Y Kualitas audit dengan 12 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan 1, sehingga

- Nilai tertinggi = $(5 \times 12) = 60$
- Nilai terendah = $(1 \times 12) = 12$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\left(\frac{60 - 12}{5} \right) = 9,6$$

Maka, kriteria untuk variabel kualitas audit (Y) ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
12 - 21,6	Tidak Berkualitas
21,6 - 31,2	Kurang Berkualitas
31,2 - 40,8	Cukup Berkualitas
40,8 - 50,4	Berkualitas
50,4 - 60	Sangat Berkualitas

3.5.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidaknya – tidaknya berskala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Successive Interval* (MSI). Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokan data berskala ordinal dalam masing – masing variabel dihitung banyaknya pemilih pada tiap bobot yang diberikan pada masing – masing variabel atau butir pertanyaan.
2. Untuk setiap pertanyaan ditentukan frekuensi (F) responden yang menjawab skor 1,2,3,4,5 untuk setiap item pertanyaan.

3. Selanjutnya menentukan proporsi (p) dengan cara setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden.
4. Menghitung kumulatif (PK)
5. Menentukan nilai skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban dengan format sebagai berikut:

$$SV = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area under upper limit} - \text{Area under lower limit}}$$

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu scale (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

Transformed Scale

$$Y = S_{vi} + |S_{vmin}|$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Nilai skala inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.5.3 Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian merupakan hal yang utama dalam meningkatkan efektifitas proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan

agar pada saat penyebaran kuesioner instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid dan reliable (*reliable*), yang artinya alat ukur untuk mendapatkan data sudah dapat digunakan.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. alat yang menghasilkan data yang relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) adalah sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Dalam penelitian ini, digunakan analisis item yaitu mengkorelasi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Perhitungan koefisien validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi metode *Pearson Product Moment*. Menurut Sugiyono (2017:356) dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} - \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi pearson

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

- a. Jika $r \geq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan valid
- b. Jika $r \leq 0,30$, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:348) instrumen yang reliabel adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan

data yang sama. Keandalan yang menyangkut kekonsistenan jawaban jika diujikan pada sampel yang berbeda”.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing – masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan koefisien cronbach alpha (α) dengan menggunakan software SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha (α) lebih besar dari 0,60 yang dirumuskan:

Uji reliabilitas dihitung dengan rumus:

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1)r}$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas

r = Rata-rata korelasi antar butir

k = Jumlah butir

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2014:270) regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Berikut persamaan umum regresi linier sederhana:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan .

a : Nilai Y bila X = 0 (harga konstan).

b : Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkataan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

X : Nilai variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.5 Uji Korelasi

Untuk menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis koefisien korelasi *spearman's rho*. Rumusnya yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi Rank Spearman yang menunjukkan keeratan hubungan antara unsur-unsur variabel X dan variabel Y

d_i = Selisih mutlak antara rangking data variabel X dan variabel Y ($X_1 - Y_1$)

n = Banyaknya responden atau sampel yang diteliti

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat disimpulkan pada ketentuan-ketentuan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi diantaranya yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 3.11
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017:183)

3.5.6 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan – pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2017:93) hipotesis adalah:

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada data-data empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris.”

Hipotesis yang dibentuk dari variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 1 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
- b. $H_a 1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh audit *fee* terhadap kualitas audit.
- c. $H_0 2 : \rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit
- d. $H_a 2 : \rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh risiko audit terhadap kualitas audit

3.5.6.2 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah

0,5 dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.7 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t_{hitung} setiap variabel independen atau membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai yang ada pada t_{tabel} , maka H_a diterima dan sebaliknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derjat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: tolak H_0 (terima H_a) , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a) , jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak positif, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan :

- t : Nilai uji t
 r : Koefisien korelasi *pearson*
 r^2 : Koefisien determinasi
 n : Jumlah sampel

3. Menghitung t_{hitung} dengan t_{tabel}

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila t_{hitung} berada di daerah penerimaan H_0 ,
 dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} > \alpha$.
- H_0 ditolak apabila t_{hitung} berada di daerah penolakan H_0 , dimana
 $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

3.5.8 Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

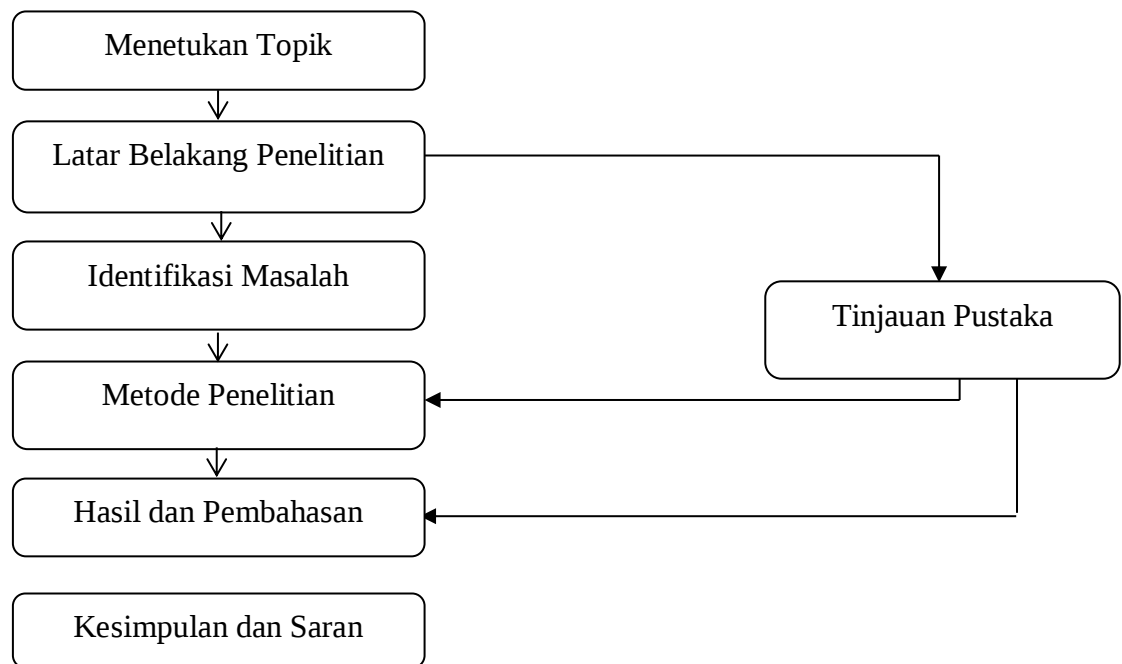
- Kd mendekati 0 (nol) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- Kd mendekati 1 (satu) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6 Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara parsial terdapat pengaruh yang positif signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini menunjukkan dengan penolakan (H_0) atau penerimaan hipotesis alternatif (H_a).

3.7 Proses Penelitian

Penelitian merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus menerus , terencana dan sistematis dengan maksud untuk mendapatkan pemecahan masalah. Oleh karena itu, langkah-langkah yang diambil dalam penelitian harus tepat dan saling mendukung antara komponen yang satu dengan yang lainnya. Adapun proses penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Proses Penelitian